

BAB I

PENDAHULUAN

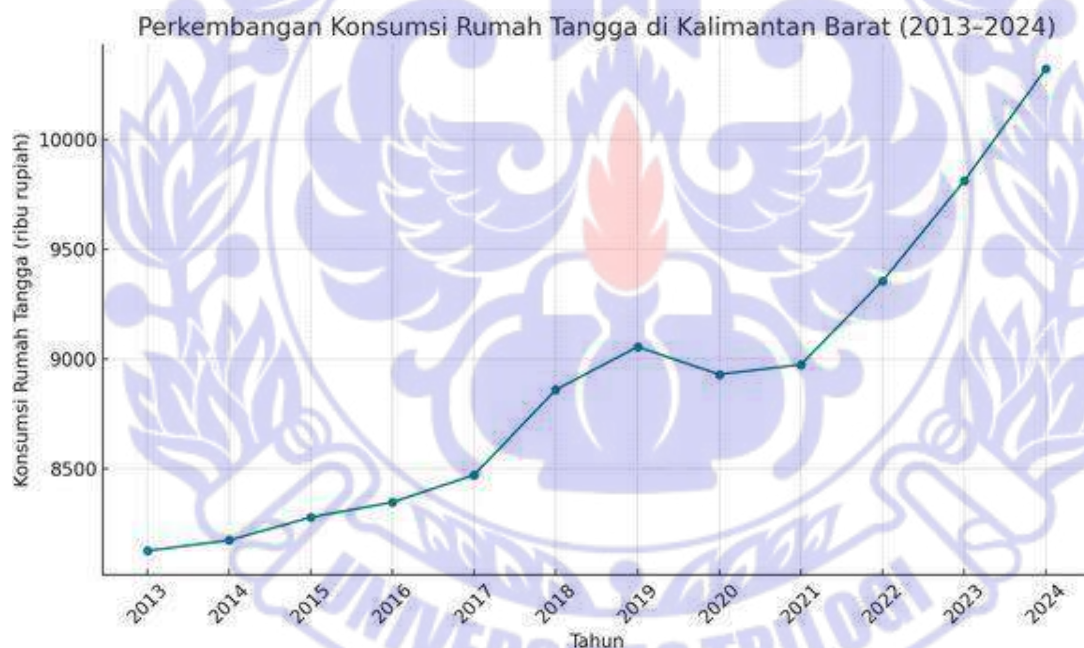
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kemajuan suatu daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, meski indikator pertumbuhan belum mencerminkan pemerataan dalam masyarakat. Berbagai faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, di antaranya konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah. Ketiga faktor ini memiliki peran yang saling terkait dalam mendorong perputaran ekonomi suatu daerah, sehingga penting untuk di analisis guna memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di tingkat regional.

Konsumsi rumah tangga menjadi faktor dominan dalam perekonomian karena berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingginya tingkat konsumsi menunjukkan daya beli masyarakat yang kuat dan dapat meningkatkan permintaan terhadap barang serta jasa. Namun, konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, inflasi, dan kebijakan ekonomi. Dalam konteks Provinsi Kalimantan Barat, perubahan pola konsumsi masyarakat selama periode 2013 – 2024 dapat memberikan gambaran mengenai peran konsumsi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Selain konsumsi rumah tangga, investasi juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang masuk ke suatu daerah dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta mempercepat pembangunan infrastruktur. Kalimantan Barat sebagai salah satu provinsi dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki potensi besar dalam menarik investasi. Namun, realisasi investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, dan stabilitas politik. Oleh karena itu, penting untuk meninjau bagaimana tren investasi selama satu dekade terakhir memengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi ini.

Di Kalimantan Barat, tren konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah dari tahun 2013 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang beragam, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional maupun global. Oleh karena itu, analisis terhadap ketiga variabel ini menjadi penting untuk memahami sejauh mana kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Selama tahun 2013 sampai 2024, pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kalimantan Barat terus menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sumber: (Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat menurut pendekatan pengeluaran Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat). Konsumsi ini mencakup kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti makanan, pakaian, transportasi, dan lainnya. Dalam struktur ekonomi Kalimantan Barat, konsumsi rumah tangga sering menyumbang hampir setengah dari total PDRB. Artinya, aktivitas belanja masyarakat sangat penting untuk menjaga roda ekonomi terus berputar.



Gambar 1.1 Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Kalimantan Barat Menurut Harga Konstan

Sumber : BPS (diolah)

Konsumsi rumah tangga di Kalimantan Barat menunjukkan tren yang relatif meningkat dari tahun 2013 hingga 2024. Pada tahun 2013, konsumsi rumah tangga tercatat sebesar Rp8.127,01 ribu dan terus mengalami kenaikan hampir setiap tahun. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan daya beli masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yang stabil di wilayah tersebut. Hal ini juga dapat diartikan sebagai sinyal bahwa sektor konsumsi masih menjadi salah satu penggerak utama perekonomian daerah.

Pada tahun 2014 hingga 2017, peningkatan konsumsi rumah tangga berlangsung secara bertahap. Nilainya naik dari Rp8.174,98 ribu pada 2014 menjadi Rp8.472 ribu di tahun 2017. Meski tidak terlalu tajam, kenaikan ini tetap menunjukkan adanya geliat aktivitas konsumsi yang cukup positif, kemungkinan dipengaruhi oleh stabilitas harga kebutuhan pokok, pendapatan masyarakat, serta perkembangan sektor informal dan UMKM yang cukup kuat di Kalimantan Barat. Tahun 2018 menjadi titik awal peningkatan konsumsi yang lebih signifikan. Dari Rp8.472 ribu pada 2017, konsumsi melonjak menjadi Rp8.860 ribu di 2018, lalu naik lagi menjadi Rp9.055 ribu pada 2019. Kenaikan ini bisa dikaitkan dengan adanya berbagai stimulus ekonomi atau peningkatan belanja pemerintah yang mendorong aktivitas konsumsi masyarakat. Selain itu, berkembangnya infrastruktur dan aksesibilitas barang serta jasa turut memperkuat daya beli.

Namun, pada tahun 2020 terlihat sedikit penurunan menjadi Rp8.930 ribu, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19. Dampak pandemi ini menyebabkan banyak sektor usaha terhenti, pendapatan rumah tangga menurun, dan konsumsi ikut melemah. Meskipun begitu, tahun-tahun berikutnya menunjukkan pemulihan yang cukup cepat. Pada 2021 konsumsi sedikit naik menjadi Rp8.974 ribu, lalu melonjak di 2022 dan 2023 masing-masing menjadi Rp9.355 ribu dan Rp9.810 ribu.

Tahun 2024 menjadi titik tertinggi dengan konsumsi mencapai Rp10.321 ribu. Angka ini menandakan bahwa pemulihan ekonomi pascapandemi berjalan cukup kuat, dan optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi semakin baik. Kenaikan konsumsi ini juga bisa dikaitkan dengan kenaikan pendapatan, pertumbuhan investasi, serta penguatan berbagai sektor penopang ekonomi di Kalimantan Barat. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga tetap menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu investasi di Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2013 hingga 2024 mengalami dinamika yang cukup signifikan. Provinsi ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak, gas, dan produk tambang lainnya, yang menjadi daya tarik utama bagi investor. Namun, selain sektor tambang, sektor lain seperti pertanian, perkebunan, dan infrastruktur juga menunjukkan perkembangan yang penting.



Gambar 1.2 Perkembangan Investasi di Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2024

Sumber : BPS (diolah)

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan investasi di Kalimantan Barat dari tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan tren yang cukup menjanjikan. Nilai investasi terus meningkat dari 59.082 miliar rupiah pada tahun 2013 menjadi 148.814 miliar rupiah pada 2017. Kenaikan ini dapat mencerminkan iklim investasi yang kondusif, ditunjang oleh perbaikan infrastruktur, kemudahan perizinan, serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap potensi ekonomi daerah. Pergerakan positif ini menjadi sinyal bahwa Kalimantan Barat sempat berada dalam jalur pertumbuhan yang kuat di sektor penanaman modal.

Namun, kondisi tersebut mulai berubah drastis pada tahun 2018. Nilai investasi tiba-tiba turun tajam menjadi 14.216 miliar rupiah, jauh di bawah tahun sebelumnya. Penurunan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya ketidakpastian kebijakan, penyesuaian anggaran, atau berakhirnya proyek-proyek besar yang sempat menyumbang angka tinggi di tahun-tahun sebelumnya.

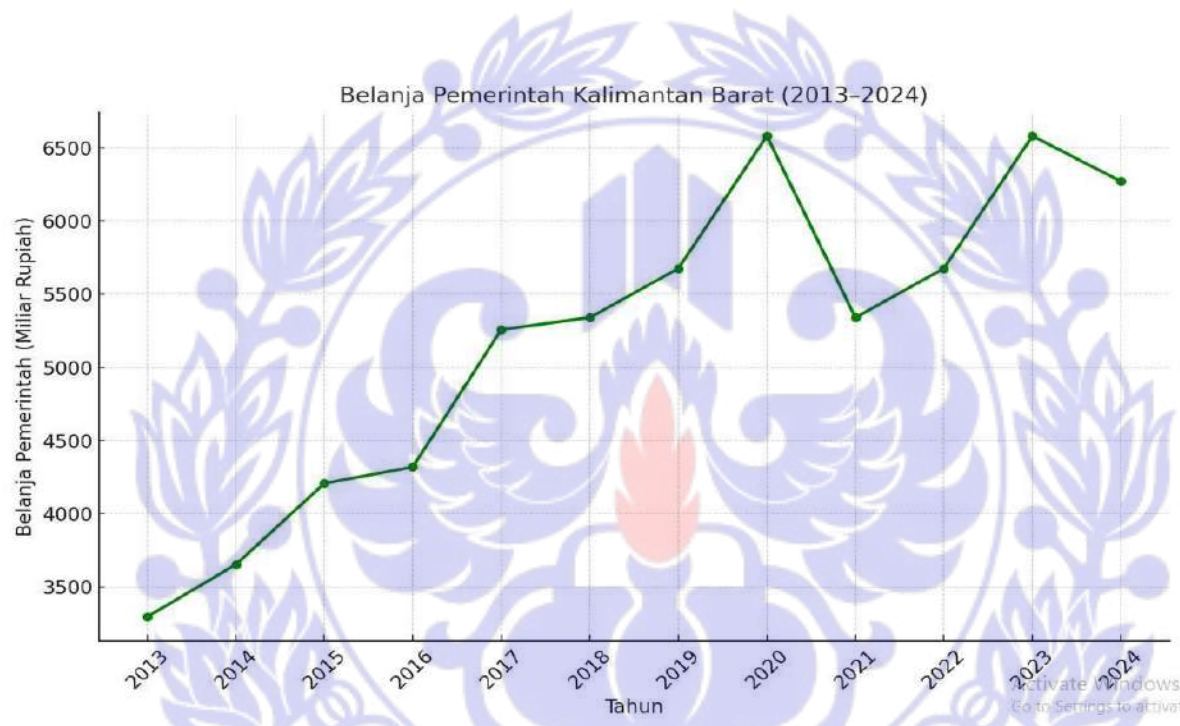
Dampak dari penurunan ini terasa sampai ke tahun-tahun berikutnya, dan grafik memperlihatkan bahwa Kalimantan Barat cukup kesulitan untuk mengembalikan angka investasi ke level semula.

Tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil, meskipun nilainya masih jauh dari capaian tahun 2017. Pada 2019, investasi sedikit naik menjadi 15.950 miliar rupiah, lalu meningkat lebih jauh di tahun 2020 menjadi 21.024 miliar rupiah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh stimulus atau penyesuaian strategi ekonomi di tengah tekanan pandemi. Namun, tahun 2021 kembali mengalami penurunan ke angka 17.955 miliar rupiah, yang bisa jadi merupakan efek lanjutan dari kondisi global dan nasional yang belum sepenuhnya pulih.

Baru pada tahun 2022 hingga 2024, tren mulai bergerak naik kembali. Nilai investasi mencapai 20.937 miliar rupiah di tahun 2022 dan terus meningkat hingga mencapai 24.963 miliar rupiah pada tahun 2024. Kenaikan bertahap ini bisa menjadi indikasi bahwa perlahan-lahan kepercayaan investor mulai pulih, baik dari sisi penanaman modal asing maupun dalam negeri. Pemerintah daerah juga tampaknya mulai berhasil membangun kembali iklim usaha yang sehat, terutama dengan penguatan regulasi dan promosi potensi daerah.

Secara keseluruhan, investasi di Kalimantan Barat mengalami dinamika yang cukup tajam selama periode 2013–2024. Meski sempat mencapai puncak yang tinggi, kemudian menurun secara drastis, daerah ini menunjukkan kemampuan untuk bangkit secara perlahan. Hal ini menjadi pelajaran penting bahwa keberlanjutan investasi tidak hanya bergantung pada satu-dua proyek besar, tetapi juga pada stabilitas kebijakan, pelayanan birokrasi, serta kepercayaan jangka panjang dari para pelaku usaha. Dengan strategi yang tepat, Kalimantan Barat berpotensi besar untuk kembali menjadi tujuan investasi unggulan di masa mendatang. Meski begitu, tantangan dalam menjaga konsistensi pertumbuhan investasi tetap ada. Kalimantan Barat masih perlu memperkuat daya saingnya, terutama dalam hal kualitas infrastruktur, kepastian hukum, dan ketersediaan tenaga kerja terampil. Selain itu, peningkatan transparansi dan efisiensi pelayanan publik juga menjadi kunci penting agar investor tidak ragu menanamkan modal jangka panjang. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Kalimantan Barat tidak hanya mampu menarik investasi lebih besar, tetapi juga bisa memastikan dampaknya terasa langsung bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Di samping konsumsi dan investasi, belanja pemerintah juga berperan sebagai penggerak ekonomi, terutama dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik. Pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk berbagai sektor guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, efektivitas belanja pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sering kali bergantung pada efisiensi pengelolaan anggaran serta kualitas pelaksanaan program pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengkaji sejauh mana belanja pemerintah di Kalimantan Barat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2013 – 2024



Gambar 1.3 Belanja Pemerintah Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2024

Sumber : BPS (diolah)

Belanja pemerintah di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2013 hingga 2024 menunjukkan tren yang cukup bervariasi, meskipun secara umum mengalami peningkatan. Pada awal tahun 2013, nilai belanja tercatat sebesar 3.296,61 miliar rupiah, lalu terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebesar 6.582,88 miliar rupiah. Kenaikan ini menggambarkan peran aktif pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui alokasi dana publik yang cukup besar.

Peningkatan yang terjadi terutama sejak tahun 2015 ke atas bisa jadi mencerminkan kebijakan fiskal yang lebih ekspansif. Misalnya, belanja tahun 2015 sebesar 4.207,75 miliar rupiah naik cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Kenaikan ini bisa mencerminkan kebutuhan pembangunan infrastruktur, penguatan pelayanan publik, dan program-program sosial lainnya yang memang menjadi fokus pembangunan daerah saat itu.

Pada tahun 2021 justru mencatatkan penurunan belanja kembali ke angka 5.341,40 miliar rupiah, padahal tahun sebelumnya berada di angka tertinggi. Penurunan ini bisa jadi merupakan efek dari penyesuaian anggaran pasca pandemi COVID-19, di mana banyak daerah melakukan efisiensi dan refocusing anggaran. Namun, tren tersebut tidak berlangsung lama karena belanja kembali meningkat pada 2022 dan 2023. Tingkat konsisten belanja yang tetap tinggi setelah pandemi menunjukkan bahwa pemerintah daerah tetap berkomitmen menjaga pemulihan ekonomi. Pada tahun 2023, belanja pemerintah kembali menyentuh angka 6.582,88 miliar rupiah, menunjukkan bahwa berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur tetap menjadi prioritas. Ini mencerminkan upaya untuk menjaga momentum pembangunan pasca krisis.

Tahun 2024 sedikit mengalami penurunan ke angka 6.272,48 miliar rupiah, walaupun nilainya masih relatif tinggi, sedikit turunnya belanja ini bisa diartikan sebagai bentuk penyesuaian fiskal yang lebih hati-hati menjelang tahun politik atau perubahan arah kebijakan anggaran. Secara keseluruhan, belanja pemerintah dalam periode ini memperlihatkan peran penting pemerintah daerah dalam menopang pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, baik melalui belanja langsung maupun stimulus terhadap sektor-sektor produktif.

Secara keseluruhan, dapat menunjukkan bahwa pemerintah Kalimantan Barat cenderung menjaga belanja yang meningkat untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah. Naik turunnya belanja juga menunjukkan fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran yang disesuaikan dengan prioritas dan tantangan tiap tahunnya. Belanja yang stabil dan cenderung meningkat menjadi salah satu indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

Provinsi Kalimantan Barat memiliki karakteristik ekonomi yang cukup unik dengan sektor pertanian, perdagangan, dan industri sebagai penyumbang utama PDRB. Perubahan kebijakan ekonomi nasional, fluktuasi harga komoditas, serta dampak pandemi COVID-19 juga turut mempengaruhi dinamika ekonomi di provinsi ini. Oleh sebab itu, memahami keterkaitan antara konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting. Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat dari tahun 2013 hingga 2024 dapat dilihat dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus mengalami peningkatan.



Gambar 1.4 Perkembangan PDRB Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2024

Sumber : BPS (diolah)

Dalam kurun waktu 2013 hingga 2024, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat secara umum menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Dimulai pada angka sekitar Rp118.640,96 miliar di tahun 2013, angka ini terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai Rp300.166,89 miliar di tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan aktivitas ekonomi yang makin berkembang dan kontribusi berbagai sektor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang semakin signifikan.

Memasuki tahun 2015, PDRB Kalimantan Barat berhasil menembus angka Rp146.653,55 miliar, naik signifikan dibanding dua tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan adanya dorongan dari berbagai sektor ekonomi, baik dari sektor primer seperti pertanian dan perkebunan, maupun dari sektor sekunder seperti industri pengolahan. Pemerintah daerah juga mulai mendorong pertumbuhan ekonomi agar tidak hanya bergantung pada sektor tertentu saja.

Peningkatan yang lebih drastis terlihat pada periode 2016 – 2019, di mana PDRB naik dari Rp161.364,24 miliar menjadi Rp212.150,33 miliar. Kenaikan tersebut tidak lepas dari peran pembangunan infrastruktur yang cukup masif, serta peningkatan konsumsi masyarakat dan investasi di sektor-sektor strategis. Stabilitas politik dan kebijakan ekonomi yang pro-investasi juga ikut memperkuat laju pertumbuhan tersebut.

Pada tahun 2020, meskipun terdapat pandemi COVID-19, PDRB Kalimantan Barat masih mencatatkan kenaikan menjadi Rp214.001,75 miliar, walaupun tidak secepat tahun-tahun sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perekonomian Kalimantan Barat relatif tangguh terhadap tekanan global. Beberapa sektor seperti perdagangan digital, logistik, dan pertanian tetap tumbuh dan menjaga perputaran ekonomi di daerah.

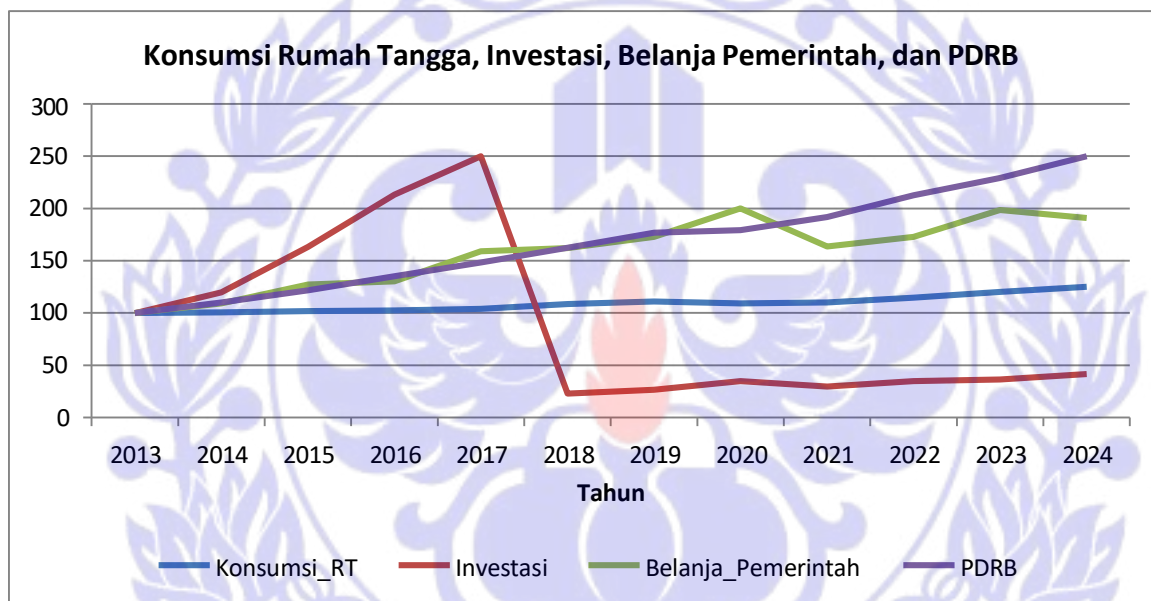
Tahun - tahun berikutnya menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat. Pada 2021 hingga 2023, PDRB terus meningkat hingga menyentuh angka Rp274.468,58 miliar. Pemulihan aktivitas industri, pariwisata lokal, dan ekspor komoditas andalan menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan ini. Pemerintah daerah juga gencar menarik investasi baru dan memperbaiki iklim usaha.

Pada tahun 2024, PDRB Kalimantan Barat berhasil mencapai Rp300.166,89 miliar, yang menjadi pencapaian tertinggi selama periode pengamatan. Ini mencerminkan adanya momentum pertumbuhan yang harus dijaga dengan strategi pembangunan yang berkelanjutan. Ke depan, Kalimantan Barat diharapkan mampu mempertahankan tren positif ini dengan terus memperkuat sektor unggulan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperluas koneksi antar wilayah untuk mendorong pemerataan ekonomi.

Dengan pertumbuhan yang cukup stabil dari tahun ke tahun, PDRB Kalimantan Barat mencerminkan kondisi ekonomi yang dinamis dan terus berkembang. Meskipun sempat mengalami perlambatan akibat pandemi, daerah ini menunjukkan kemampuan adaptasi dan pemulihan yang cukup kuat. Peningkatan PDRB juga memberi sinyal positif bagi pelaku usaha, investor, dan masyarakat bahwa Kalimantan Barat memiliki potensi ekonomi yang layak untuk terus dikembangkan, terutama di sektor-sektor unggulan seperti pertanian, kehutanan, dan perdagangan.

Ke depannya, tantangan utama bukan hanya menjaga tren pertumbuhan ini tetap stabil, tapi juga memastikan bahwa pertumbuhan tersebut terasa oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerataan pembangunan, peningkatan kualitas SDM, serta keberlanjutan lingkungan perlu menjadi fokus dalam strategi ekonomi berikutnya. Jika dikelola dengan tepat, Kalimantan Barat tidak hanya akan menjadi daerah penopang ekonomi di wilayah barat Indonesia, tetapi juga bisa menjadi contoh daerah yang tumbuh secara merata dan berkelanjutan.

Dari ketiga faktor tersebut faktor yang paling dominan atau mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi atau PDRB di Kalimantan Barat pada tahun 2013 – 2024 yaitu faktor pengeluaran konsumsi, dapat dilihat dari grafik di bawah ini



Gambar 1.5 PDRB dan Komponen Pengaruhnya di Kalimantan Barat Tahun 2013 - 2024

Sumber : BPS (diolah)

Keempat variabel ini merupakan komponen utama dari PDRB dari sisi pengeluaran. Dari grafik tersebut terlihat bahwa masing-masing variabel menunjukkan pola yang berbeda, baik dari sisi konsistensi pertumbuhan maupun tingkat fluktuasi yang dialami.

Konsumsi Rumah Tangga terlihat sebagai komponen yang paling dominan dan konsisten dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi. Garis Konsumsi Rumah Tangga terus meningkat secara stabil sepanjang periode 2013–2024 tanpa adanya penurunan yang signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa daya beli masyarakat Kalimantan Barat relatif terjaga, dan konsumsi masyarakat tetap menjadi motor utama penggerak ekonomi daerah.

Sebaliknya, variabel Investasi menunjukkan pola yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2013 hingga 2017, investasi tumbuh tajam dan bahkan mencapai puncak yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Namun, setelah tahun 2018, investasi mengalami penurunan drastis hingga berada pada titik yang sangat rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa investasi di Kalimantan Barat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang dinamis, seperti kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian nasional, serta iklim usaha.

Belanja Pemerintah dalam grafik ini memperlihatkan tren yang cenderung meningkat, namun dengan fluktuasi di beberapa tahun tertentu. Setelah 2018, belanja pemerintah sempat mengalami penurunan sebelum kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Dinamika ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor fiskal, seperti prioritas pembangunan, keterbatasan anggaran, serta kebijakan pengeluaran pemerintah daerah dan pusat yang menyesuaikan kebutuhan pembangunan di Kalimantan Barat.

Jika dibandingkan dengan variabel lainnya, PDRB menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan konsisten meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menegaskan bahwa meskipun investasi dan belanja pemerintah mengalami fluktuasi, perekonomian Kalimantan Barat tetap tumbuh berkat dukungan konsumsi rumah tangga yang stabil. Dengan kata lain, konsumsi masyarakat berperan sebagai penopang utama yang menjaga pertumbuhan ekonomi tetap positif.

Dari perbandingan seluruh variabel, terlihat jelas bahwa konsumsi rumah tangga merupakan kontributor paling besar terhadap pertumbuhan PDRB. Stabilitas konsumsi ini membuat perekonomian Kalimantan Barat tidak terlalu terpengaruh oleh penurunan tajam pada investasi. Peran konsumsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi juga sejalan dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga biasanya menyumbang lebih dari separuh PDB suatu wilayah.

Dengan demikian, grafik ini memberikan gambaran bahwa struktur perekonomian Kalimantan Barat masih sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga. Investasi dan belanja pemerintah memang turut memengaruhi laju pertumbuhan, tetapi kontribusinya relatif lebih kecil dan fluktuatif.

Oleh sebab itu, kebijakan pembangunan daerah perlu diarahkan untuk menjaga daya beli masyarakat, sekaligus memperkuat peran investasi dan efektivitas belanja pemerintah agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih berkelanjutan dan seimbang di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

Konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian daerah, namun besarnya kontribusi masing-masing faktor terhadap pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dipahami.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2013 – 2024?
2. Sejauh mana pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu tersebut?
3. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2013 – 2024?
4. Faktor manakah yang memiliki pengaruh paling dominan dalam mendorong perkembangan PDRB di Provinsi Kalimantan Barat?

Rumusan masalah ini menjadi dasar bagi penelitian untuk memahami hubungan antara konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah dengan PDRB di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta menjadi rekomendasi bagi pihak terkait dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat dengan meninjau beberapa faktor penting yang berperan di dalamnya.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi daerah selama periode 2013–2024. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada analisis pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Barat.

Investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, dipandang sebagai motor penggerak pembangunan yang mampu meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas basis ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menelaah sejauh mana investasi memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sepanjang periode penelitian.

Tujuan berikutnya adalah mengkaji pengaruh belanja pemerintah terhadap perkembangan PDRB di Kalimantan Barat. Belanja pemerintah dianggap sebagai instrumen kebijakan fiskal yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengungkap peranan belanja pemerintah dalam memperkuat perekonomian daerah selama kurun waktu 2013–2024.

Terakhir, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Melalui perbandingan pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah terhadap PDRB, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel mana yang memiliki kontribusi paling kuat. Hasil dari tujuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih tepat sasaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi akademis maupun praktis. Dengan menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi perkembangan ekonomi daerah.

Secara akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.

Kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas aspek yang lebih spesifik, seperti sektor-sektor ekonomi yang paling terdampak atau kebijakan yang paling efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran. Dengan mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat mengalokasikan anggaran dan sumber daya secara lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi para pelaku usaha dan investor. Dengan memahami dinamika konsumsi rumah tangga, tren investasi, serta kebijakan pemerintah, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengembangkan bisnisnya di Kalimantan Barat. Informasi mengenai faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dapat membantu investor dalam menilai potensi investasi di daerah ini. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik melalui pola konsumsi yang produktif maupun partisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi dunia akademis, pemerintah, pelaku usaha, serta masyarakat. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat tercipta strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Barat.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian literatur mengenai pertumbuhan ekonomi di daerah, khususnya Kalimantan Barat. Dengan memasukkan variabel investasi bersama konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang faktor-faktor yang berperan dalam mendorong PDRB. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model analisis yang lebih detail, baik dengan menambahkan variabel lain maupun memperluas cakupan wilayah penelitian.

Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi. Temuan terkait pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas kebijakan, seperti mendorong daya beli masyarakat, menarik investasi yang produktif, serta memastikan efektivitas belanja publik.